



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7907-7925

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Struktur modal, Modal Kerja, Rasio Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Farina Jessen Yap^{1✉}, Merry Moy Mita², Supriadi Siagian³

Prodi Manajemen, STIE Professional Management College Indonesia, Medan

Prodi Pariwisata, Universitas Imelda Medan

Email: merrymoymita@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bergerak dibidang distributor oli pelumas Repsol dan ban mobil. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, modal kerja, rasio kas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah data total hutang, ekuitas, aktiva lancar, hutang lancar, kas dan bank, laba bersih setelah pajak dan total aktiva periode 2019 s/d 2022 sedangkan data penjualan periode 2014 s/d 2022. Teknik pengambilan sampel secara jenuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara dengan bagian Personalia dan bagian Accounting untuk mendapatkan data total hutang, ekuitas, aktiva lancar, hutang lancar, kas dan bank, laba bersih setelah pajak dan total aktiva periode 2019 s/d 2022 sedangkan data penjualan periode 2019 s/d 2022 serta melakukan analisis dokumen. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Rasio kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Struktur Modal, Modal Kerja, Rasio Kas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Modal Kerja, Rasio Kas, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas*

Abstract

This research is engaged as distributor of lubricating Repsol oil and car tires. The purpose of this research is to find out and analyze the effect of the capital structure, working capital, cash ratio and sales growth to profitability at PT.Menara Mas Mega Mandiri Medan. The population of this research is data on total debt, equity, current debt, cash and banks, net income after tax and total assets of from 2019 to 2022, while sales data of from 2014 to 2022. The technique of sampling is fully saturated. Data collection techniques were conducted in interviews with the Personnel and Accounting sections to obtain data on total debt, equity, current assets, current debt, cash and banks, net income after tax and total assets from 2019 to 2022, while the sales data from 2019 to 2022 and to do document analysis. This research method uses multiple linear regression analysis. The research results showed that the Capital Structure had no effect to Profitability at . Working Capital does not affect Profitability at PT.Menara Mas Mega Mandiri Medan. Cash Ratio affects the Profitability at . Sales Growth affects Profitability at PT.Menara Mas Mega Mandiri Medan. Capital Structure, Working Capital, Cash Ratio and Sales Growth affect Profitability at PT.Menara Mas Mega Mandiri Medan.

Keyword: *Capital Structure, Working Capital, Cash Ratio, Sales Growth, Profitability*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi hampir semua kalangan masyarakat sudah menggunakan kendaraan bermotor roda dua. Kendaraan juga sudah dianggap sebagai salah satu kebutuhan yang dapat memudahkan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Kendaraan-kendaraan sekarang selalu ingin meningkatkan rasa aman dan nyaman terhadap lingkungan, sehingga perusahaan didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal oli pelumas kendaraan dan tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya.

Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan indikator dari kesehatan keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik berupa aset lancar maupun tetap, dalam aktifitas produksi. Tanpa profit, perusahaan tidak dapat menarik sumber modal eksternal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return On Asset. Jadi, Return On Asset digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh struktur modal, modal kerja, rasio kas dan

pertumbuhan penjualan perusahaan. Struktur modal bagi perusahaan sangat penting jika struktur modal yang dimiliki perusahaan baik dapat meminimumkan biaya modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sedangkan struktur modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Seorang manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan pendanaan dengan mempertimbangkan biaya minimum dan syarat yang paling menguntungkan.

Selain struktur modal, yang menjadi perhatian pihak manajemen adalah modal kerja. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dikarenakan modal kerja memiliki kepentingan terhadap tinggi rendahnya profitabilitas dalam mencapai tujuan perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lainnya.

Pihak manajemen perusahaan juga selalu memperhatikan rasio kasnya, rasio kas ini penting digunakan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya terutama kas. Perusahaan dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan laba. Rasio kas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba di mana rasio kas menunjukkan ketersediaan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan.

Selanjutnya pertumbuhan penjualan yang meningkat tentunya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan memperlihatkan seberapa besar peningkatan penjualan yang terjadi pada perusahaan tiap tahunnya. Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu tingkat laba yang diharapkan. Apabila nilai perbandingannya semakin besar

Salah satu perusahaan yang mengalami profitabilitas menurun adalah Perusahaan ini bergerak dibidang distributor oli pelumas Repsol dan ban mobil. Kegiatan perusahaan selalu dilakukan pencatatan terutama pencatatan dan penganalisisan keuangan. Adapun tujuan menganalisis keuangan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas yang terjadi di perusahaan selama satu periode. Namun perusahaan dalam

pencapaian laba tidak terlepas dari kegiatan operasional yang mencakup penjualan produk. Perusahaan dalam melakukan penjualan juga sering menghadapi berbagai masalah terutama persaingan yang tajam dari perusahaan kompetitor. Tingginya tingkat persaingan kompetitor sering mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan menurun.

Di tahun 2022, mengalami penurunan laba disebabkan banyak saingan produk oli pelumas dan ban mobil. Laba perusahaan yang menurun diakibatkan dari tingkat penjualan yang menurun. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan return on asset. Profitabilitas yang tinggi belum tentu menunjukkan perusahaan telah beroperasi secara efisien. Efisiensi operasi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva digunakan pihak manajemen. Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Namun kenyataannya perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah sehingga tingkat laba juga rendah atau kurang baik. Penurunan profitabilitas perusahaan membawa dampak pada struktur modal, modal kerja, rasio kas dan pertumbuhan penjualan ikut menurun.

Perusahaan juga tidak terlepas dari struktur modal yang dimilikinya dan struktur modal yang terdapat di perusahaan berasal dari struktur modal sendiri serta struktur modal dari pinjaman. Perusahaan lebih senang menggunakan struktur modal asing berupa hutang. Hal ini terjadi diakibatkan tingkat profitabilitas yang rendah. Rendahnya tingkat laba perusahaan mengakibatkan perusahaan harus melakukan struktur modal hutang tinggi agar modal perusahaan dapat tertutupi.

Modal kerja yang terjadi di perusahaan termasuk produktif digunakan untuk melakukan kegiatan pembelian produk oli Repsol dan ban mobil. Namun perusahaan masih terdapat modal kerja yang kurang produktif mengakibatkan profitabilitas menjadi rendah. Modal kerja termasuk dari aktiva lancar dan hutang lancar yang terjadi di perusahaan. Hal ini terjadi diakibatkan tingkat piutang dan persediaan yang terjadi di perusahaan tinggi sehingga mengakibatkan profitabilitas rendah.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya sangat membutuhkan uang kas untuk melakukan pembayaran hutang lancar yang terjadi. Semakin tinggi rasio kas perusahaan, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tinggi. Namun kas yang dimiliki perusahaan akan dipergunakan untuk membayar kewajiban lancarnya. Beberapa bulan terakhir ini di tahun 2022 perusahaan memiliki rasio kas yang rendah. Pertumbuhan penjualan di tahun 2022 mengalami penurunan yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Padahal pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas. Penjualan menurundiakibatkan

permintaan pelanggan akan oli Repsol dan ban mobil juga menurun. Seiring dengan munculnya perusahaan kompetitor sejenis yang berada di pasar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 fenomena masalah di bawah ini

Tabel 1. Modal Asing, Modal Sendiri, Aktiva Lancar, Penjualan dan Laba Bersih Setelah Pajak Periode 2015-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun	Modal Asing/ Total Hutang	Modal Sendiri	Aktiva Lancar	Kas	Penjualan	Laba Bersih Setelah Pajak
Desember	2019	19.250	22.376	39.560	1.950	53.650	158
Desember	2020	17.558	21.980	36.000	1.425	49.850	101
Desember	2021	19.900	20.250	32.925	1.865	42.888	95
Desember	2022	21.650	18.088	30.095	1.509	40.666	84

Sumber: PT. Oil Mobil, (2022)

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa modal asing yang terjadi di tahun 2022 bulan Desember termasuk tinggi sedangkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan lebih rendah terjadi di bulan Desember 2022 sebesar Rp 18.088.000.000 dibandingkan modal asing sebesar Rp 21.650.000.000 sedangkan laba bersih yang terjadi di bulan Desember 2022 sebesar Rp 84.000.000. Laba di tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan sehingga berdampak pada struktur modal perusahaan. Pihak manajemen tidak dapat menggunakan laba bersih sebagai struktur modal sendiri sehingga pengambilan keputusan perusahaan untuk menggunakan struktur modal asing atau hutang. Tingginya modal asing mengakibatkan tingkat laba bersih di bulan Desember 2022 menurun cukup drastis. Untuk aktiva lancar di bulan Desember 2022 menurun begitu juga kas perusahaan menurun dan tingkat penjualan yang terjadi di perusahaan menurun. Penurunan ini mengakibatkan perusahaan memiliki modal asing tinggi berasal dari hutang di bulan Desember 2022 sebesar Rp 21.650.000.000.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dilakukan pada . Perusahaan tersebut berlokasi di Jalan Jati no.105, Medan. Dengan waktu penelitian yang dimulai dari bulan September 2022 hingga Desember tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah data total hutang, ekuitas, aktiva lancar, hutang lancar, kas dan bank, laba bersih setelah pajak dan total aktiva periode 2019 s/d 2022 sedangkan data penjualan periode 2018 s/d 2022. Teknik pengambilan sampel secara jenuh. Menurut Arifin (2017), sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang semua anggotanya digunakan sebagai sampel. Sampel

penelitian ini adalah data total hutang, ekuitas, aktiva lancar, hutang lancar, kas dan bank, laba bersih setelah pajak dan total aktiva periode 2019 s/d 2022 sedangkan data penjualan periode 2018 s/d 2022.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara dengan bagian Personalia dan bagian *Accounting* untuk mendapatkan data total hutang, ekuitas, aktiva lancar, hutang lancar, kas dan bank, laba bersih setelah pajak dan total aktiva periode 2019 s/d 2022 sedangkan data. Jenis data adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, pengumpulan data mengenai permasalahan yang diteliti oleh peneliti dilakukan dengan cara kuesioner, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisa data yang digunakan Analisis regresi linear berganda (Gunawan, 2020). Hasil yang dibahas dalam penelitian ini meliputi hasil uji statistik deskriptif, hasil uji regresi linier berganda, hasil uji asumsi klasik dan hasil uji hipotesis.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Struktur Modal (X_1)	Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis securities yang dikeluarkan. Sumber : Riyanto (2016:297)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Equity}$ Sumber : Kasmir (2014: 158)	Rasio
Modal Kerja (X_2)	Modal kerja bersih (<i>net working capital</i>) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar. Sumber : Kasmir (2014:251-252)	Modal kerja = Aktiva lancar – Hutang lancar Sumber : Kasmir (2014:251-252)	Rasio
Rasio Kas (X_3)	Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang	$Cash\ ratio = \frac{Kas + Bank}{Current\ Liabilities}$ Sumber : Kasmir (2014:139)	Rasio

	tersedia untuk membayar utang.. Sumber : Kasmir (2014:138-139)		
Pertumbuhan Penjualan (X_4)	Penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat dari penyerahan barang/jasa dari bisnis utamanya. Sumber : Syaifullah (2014:152)	Kenaikan Penjualan = $\frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$ Sumber : Harahap (2018: 309)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Sumber : Fahmi (2014:80)	ROA = $\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : Fahmi (2014:82)	Rasio

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (*mean*), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel yang terdiri dari data keuangan tahun 2019-2022. Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	,43	,96	,6592	,13063

ModalKerja	48	784464305 6,86	3322048598 7,78	1777076724 8,6079	6523213360,159 05
Cashratio	48	,06	,13	,0815	,01688
Pertumbuhan Penjualan	48	-,20	1,29	,1104	,25427
ROA	48	,01	,03	,0141	,00424
Valid N (listwise)	48				

Sumber : data diolah, 2022 (hasil output SPSS)

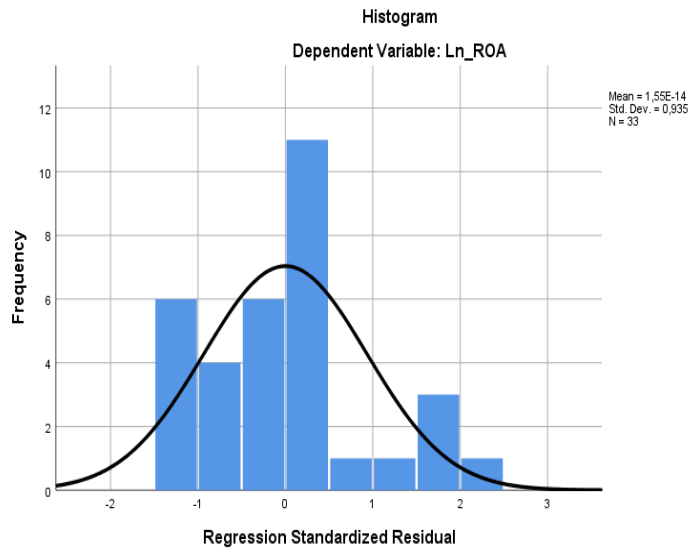
Berdasarkan data dari tabel 3 dapat diperoleh hasil uji statistik deskriptif dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel struktur modal (X_1) dengan nilai minimum sebesar 0,43 dan nilai maksimum sebesar 0,96 serta memiliki nilai mean sebesar 0,6592 dengan standar deviasi sebesar 0,13063.
2. Variabel modal kerja (X_2) dengan nilai minimum sebesar 7844643056,86 dan nilai maksimum sebesar 33220485987,78 serta memiliki nilai mean sebesar 17770767248,6079 dengan standar deviasi sebesar 6523213360,15905.
3. Variabel rasio kas (X_3) dengan nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,13 serta memiliki nilai mean sebesar 0,0815 dengan standar deviasi sebesar 0,01688.
4. Variabel pertumbuhan penjualan (X_4) dengan nilai minimum sebesar -0,20 dan nilai maksimum sebesar 1,29 serta memiliki nilai mean sebesar 0,1104 dengan standar deviasi sebesar 0,25427.
5. Variabel profitabilitas (Y) dengan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,03 serta memiliki nilai mean sebesar 0,0141 dengan standar deviasi sebesar 0,00424.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan normal *probability plots*. Hasil uji normalitas dengan pendekatan grafik histogram ditunjukkan sebagai berikut :



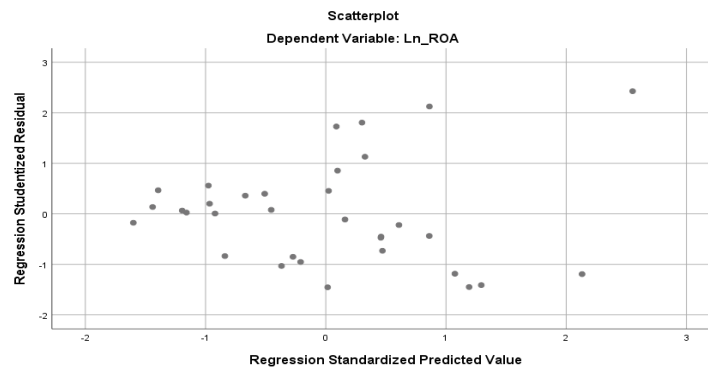
Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Gambar 1. Hasil uji normalitas grafik histogram Sesudah Transformasi

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa data telah tersaji secara normal dibuktikan dengan pola distribusi mendekati normal dan kurva yang disajikan sudah berbentuk teratur (tidak melenceng ke arah kiri atau kanan).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mengetahui terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan sebagai berikut :



Sumber : data diolah, 2019 (hasil *output* SPSS)

Gambar 2. Hasil uji *Scatterplot* Sesudah Transformasi

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan kata lain bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi *Runs Test* yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. *Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00099
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	13
Z	-1,411
Asymp. Sig. (2-tailed)	,158
a. Median	

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data diolah)

Dari tabel 4. di atas menunjukkan bahwa nilai asymp sig.(2-tailed) pada *output runs test* sebesar $0,158 > 0,05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui variabel independen tidak mengalami multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 yang dimiliki masing-masing variabel independen. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Sesudah Transformasi

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Ln_DER	,568	1,760
	Ln_ModalKerja	,406	2,465
	Ln_Cashratio	,589	1,698
	Ln_PertumbuhanPenjualan	,624	1,603

Sumber : data diolah, 2022 (hasil output SPSS)

Berdasarkan data pada Tabel 5. menjelaskan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas karena variabel independen struktur modal memiliki nilai VIF sebesar 1,760; modal kerja memiliki VIF sebesar 2,465; rasio kas memiliki nilai VIF sebesar 1,698 dan pertumbuhan penjualan memiliki VIF sebesar 1,603 yang artinya $VIF < 10$ dan struktur modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,568; modal kerja nilai *tolerance* sebesar 0,406; rasio kas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,589 dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai *tolerance* yang menunjukkan angka $0,624 > 0,1$.

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (struktur modal, modal kerja, rasio kas dan pertumbuhan penjualan) dengan variabel dependen (profitabilitas). Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	,581	3,716		,156	,877
	Ln_DER	-,225	,209	-,179	-1,076	,291
	Ln_ModalKerja	-,130	,148	-,173	-,877	,388
	Ln_Cashratio	,670	,208	,526	3,213	,003
	Ln_Pertumbuhan Penjualan	,082	,036	,362	2,277	,031
Dependent Variable: Ln_ROA						
Sumber : data diolah, 2022 (hasil <i>output</i> SPSS)						

Berdasarkan tabel 6. kolom *unstandardized coefficients* pada bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$\text{ROA} = 0,581 - 0,225 \text{ DER} - 0,130 \text{ Modal Kerja} + 0,670 \text{ Cash Ratio} + 0,082 \text{ Pertumbuhan Penjualan}$$

Dari persamaan diatas menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,581 yang menunjukkan bahwa apabila variabel bebas meliputi struktur modal, modal kerja, rasio kas dan pertumbuhan penjualan tidak bernilai atau dinyatakan nol maka nilai profitabilitas akan bertambah sebesar 0,581.
2. Nilai koefisien regresi X_1 (struktur modal) sebesar -0,225 yang menunjukkan hasil negatif berarti bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka perubahan profitabilitas akan menurun sebesar 0,225.
3. Nilai koefisien regresi X_2 (modal kerja) sebesar -0,130 yang menunjukkan hasil negatif berarti bahwa setiap peningkatan modal kerja sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka perubahan profitabilitas akan menurun sebesar 0,130.
4. Nilai koefisien regresi X_3 (rasio kas) sebesar 0,670 yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan rasio kas sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka perubahan profitabilitas akan meningkat sebesar 0,670.

5. Nilai koefisien regresi X_3 (pertumbuhan penjualan) sebesar 0,082 yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan maka perubahan profitabilitas akan meningkat sebesar 0,082.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dan total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,558	,495	,18528
a. Predictors: (Constant), Ln_PertumbuhanPenjualan, Ln_DER, Ln_Cashratio, Ln_Modalkerja				
b. Dependent Variable: Ln_ROA				

Sumber : hasil output SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 7. diperoleh hasil nilai *adjusted R Square* koefisien determinasi (R^2) sebesar 49,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, modal kerja, rasio kas dan pertumbuhan penjualan dapat menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 49,5% sedangkan sisanya 50,5% variabel profitabilitas dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti likuiditas, *leverage* dan perputaran modal kerja.

Uji t (Uji signifikansi parsial)

Uji t (uji signifikansi parsial) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Uji t diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 8. Hasil uji t (Uji signifikansi parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,581	3,716		,156	,877
	Ln_DER	-,225	,209	-,179	-1,076	,291
	Ln_ModalKerja	-,130	,148	-,173	-,877	,388
	Ln_Cashratio	,670	,208	,526	3,213	,003
	Ln_Pertumbuhan Penjualan	,082	,036	,362	2,277	,031

Dependent Variable: Ln_ROA
Sumber : data diolah, 202 (hasil output SPSS)

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan pengaruh variabel struktur modal, modal kerja, rasio kas dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel profitabilitas secara parsial. Hasil dari uji t diperoleh penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t dari variabel struktur modal (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,076$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,291$. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,05$. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah $33-4 = 29$ sebesar $2,045$ yang menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,076 > -2,045$ maka h_0 diterima dan h_1 ditolak dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,291 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Hal ini berarti variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas .

2. Pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas

Hasil uji t dari variabel modal kerja (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,877$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,388$. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,05$. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar $2,045$ yang menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,877 > -2,045$ maka h_0 diterima dan h_1 ditolak dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,388 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y. Hal ini berarti variabel Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas .

3. Pengaruh Rasio Kas terhadap profitabilitas

Hasil uji t dari variabel rasio kas (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,213$ dengan nilai

signifikansi sebesar 0,003. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,045 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,213 > 2,045$ maka h_0 ditolak dan h_1 diterima dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,003 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 memiliki kontribusi terhadap Y. Hal ini berarti variabel Rasio kas berpengaruh terhadap profitabilitas .

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap profitabilitas

Hasil uji t dari variabel pertumbuhan penjualan (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,277 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,045 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,277 > 2,045$ maka h_0 ditolak dan h_1 diterima dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,031 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 memiliki kontribusi terhadap Y. Hal ini berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas .

Uji F (Uji signifikansi simultan)

Tabel 9. Hasil uji F (Uji signifikansi simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,215	4	,304	8,849	,000 ^b
	Residual	,961	28	,034		
	Total	2,176	32			
a. Dependent Variable: Ln_ROA						
Predictors: (Constant), Ln_PertumbuhanPenjualan, Ln_DER, Ln_Cashratio, Ln_ModalKerja						
<i>Sumber : data diolah, 2022 (hasil output SPSS)</i>						

Berdasarkan tabel 9, Hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar 8,849 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel F dapat dilihat pada lampiran). F_{tabel} yang diperoleh adalah $33-5=28$ sebesar 2,71 yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,849 > 2,71$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu Struktur modal, modal kerja, rasio kas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas .

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t dari variabel struktur modal (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,076 dengan nilai signifikansi sebesar 0,291. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah $33-4 = 29$ sebesar 2,045 yang menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,076 > -2,045$ maka h_0 diterima dan h_1 ditolak dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,291 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Hal ini berarti variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Burhanudin (2017) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan struktur modal terhadap Profitabilitas.

Menurut Riyanto (2016:297), suatu perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictable* akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

2. Pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas

Hasil uji t dari variabel modal kerja (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,877 dengan nilai signifikansi sebesar 0,388. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,045 yang menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,877 > -2,045$ maka h_0 diterima dan h_1 ditolak dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,388 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y. Hal ini berarti variabel Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Priyantini, dkk (2017) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Rasio Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t dari variabel rasio kas (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,213 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,045 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,213 > 2,045$ maka h_0 ditolak dan h_1 diterima dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,003 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 memiliki kontribusi terhadap Y. Hal ini berarti variabel Rasio kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Priyantini, dkk (2017) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Jumingan (2014:97), jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t dari variabel pertumbuhan penjualan (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,277 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,045 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,277 > 2,045$ maka h_0 ditolak dan h_1 diterima dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,031 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 memiliki kontribusi terhadap Y. Hal ini berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Setyawan, Susilowati (2018) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

5. Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja, Rasio Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap profitabilitas

Hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar 8,849 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel F dapat dilihat pada lampiran). F_{tabel} yang diperoleh adalah $33-5=28$ sebesar 2,71 yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,849 > 2,71$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu Struktur modal, modal kerja, rasio kas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas .

Struktur modal, modal kerja, rasio kas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas disebabkan perusahaan yang memiliki struktur modal yang tinggi dari utang dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang lebih cepat dan produktif berarti perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan naik maka investasi persediaan dan piutang juga akan meningkat mempengaruhi menurunnya laba. Selain itu perusahaan membutuhkan kas untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari misalnya untuk membeli barang dagangan, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Oleh karena itu semakin cepat kas perusahaan maka semakin tinggi profitabilitasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas .
3. Rasio kas berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Struktur modal, modal kerja, rasio kas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2017. SPSS 24 Untuk Penelitian dan Penelitian. Jakarta: PT. Gramedia.
- Burhanudin. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. ISSN: 2339-2436.
- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. 2016. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Hantono. 2017. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS. Yogyakarta : Deepublish (CV. Budi Utama).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Keuangan. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Herlambang, Susatyo. 2014. Basic Marketing (Dasar-Dasar Pemasaran) Cara Mudah Memahami Ilmu Pemasaran. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Harmono. 2014. Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta : PT Grasindo.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Pandiangan, Roristua. 2014. Buku Pintar Akuntansi & Pengendalian Usaha. Jogjakarta : Laksana.
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Priyantini, Agustin dan Supri Wahyudi Utomo dan Juli Murwani. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods Industry. Jurnal. Madiun: Jurnal Ilmiah Pendidikan Akuntansi – FKIP. ISSN: 2337-9723.
- Riyanto, Bambang. 2016. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali.2014. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Samryn. 2015. Pengantar Akuntansi. Edisi Kesatu, Cetakan Pertama Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setyawan, Supanji dan Susilowati. 2018. Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016. Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 11(1). ISSN: 2461-1190.
- Sudana, I Made. 2015. Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Syaifullah. 2014. Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan. Jakarta : Laskar Aksara
- Wind, Ajeng. 2014. Buku Saku Akuntansi Edisi Paling Lengkap Secara Otodidak. Jakarta : Laskar Aksara